

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsu yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan tidak nyaman karena adanya penyakit, penyimpanan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes R.I,2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2018, kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit gigi dan mulut, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (*abses*) sebesar 14%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar (45,3%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2018, persentase penduduk yang berumur ≥ 3 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,2%, yang berperilaku menyikat gigi dengan benar sebanyak 5,3%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kabupaten Jembrana Tahun 2018 menyatakan

persentase penduduk yang berumur 10-14 tahun memiliki masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 34,1 %. Penduduk Kabupaten Jembrana yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 95,02% dengan waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 2,19%, sedangkan di kota Denpasar tercatat 96,92% menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 5,1% (Kemenkes RI, 2018).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Salah satu penyebab dan faktor masalah kesehatan gigi dan mulut manusia adalah tingkat pengetahuan (Wahyuni dan Garjita, 2019).

Selain itu upaya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi Tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan Tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, dimana usia sekolah dasar merupakan usia ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak. Peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Riyanti, 2011).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%- 50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Widyantari, 2019)

Menurut Gejir (2017) Media komunikasi memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan sasaran didik. Alat bantu yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “media”, sedangkan “komunikasi” merupakan cara penyampaian.

Menurut Abuddin Nata (2011) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang diajikan.

Menurut sudjana (2013), metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 13 Pedungan , didapatkan hasil wawancara dari kelas 3 yang memiliki 2 kelas yaitu kelas 3A dan 3B dengan jumlah pesera didik seluruh kelas 3 sebanyak 56 siswa , belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan setempat, kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster dan metode demostrasi pada siswa kelas III SDN Pedungan tahun 2023.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: "Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Metode Simulasi pada Siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023".

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan metode simulasi pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode simulasi pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode simulasi pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023.
- e. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan metode simulasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas III SDN 13 Pedungan Tahun 2023, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan pada instansi terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 13 Pedungan.

2. Menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan dan media pembelajaran kesehatan gigi dan mulut.
3. Dijadikan sebagai data awal masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan.